

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Dalam usia golden age, anak perlu dikembangkan potensinya, salah satu potensi dalam bidang perkembangan yang perlu dikembangkan melalui pembinaan dalam keluarga adalah bidang keagamaan. Bidang keagamaan dapat dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keseharian anak.

Menurut pendapat Abu Ahmadi, Anak merupakan amanah bagi orang tua, hatinya masih bersih dan berharga bagai berlian dan masih lugu (Sholeh, 2018, h. 71-83). Anak lahir dan dibesarkan oleh orangtua, orangtua juga menjadi pendidik utama bagi anak. Sebagai seorang pendidik, orang tua berkewajiban untuk memelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya.

Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keseharian anak sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter anak, dimana setiap agama selalu mengajarkan kebaikan yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah Azza wa Jalla. Sehingga menjadi umat yang memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Kadar M. Yusuf, 2013, h. 89).

Membentuk karakter yang positif diperlukan pembinaan sedini mungkin. Sebagaimana Rosmiati (2014) mengemukakan bahwa, pendidikan anak usia dini

memiliki peran yang besar dalam membangun dan membentuk karakter jangka panjang. Artinya pendidikan anak usia dini menjadi faktor penentu karakter anak di masa yang akan datang. Baik atau tidaknya karakter seseorang tergantung dari pembentukan karakternya pada waktu usia dini.

Berbicara mengenai pembentukan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga. Dimana pola pembentukan karakter di kalangan keluarga nelayan tidak sama dengan dengan pola pembentukan karakter di lingkungan keluarga yang lain. Seperti yang terlihat pada keluarga nelayan yang ada di Desa Lora, Kec. Mataoleo, Kab. Bombana dimana baik sebagian maupun keseluruhan hidupnya di dasarkan atas hasil tangkapan ikan di laut. Sehingga yang dilihat anak nelayan dari pola hidup orang tuanya hanya tentang mencari ikan di laut, mandiri, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan ada metode khusus yang digunakan orang tua nelayan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya membentuk karakter religius anak-anak mereka.

“Pembentukan perilaku pada dasarnya merupakan wujud hasil dari karakter seseorang. Perilaku merupakan kegiatan yang muncul pada diri seseorang, yang kemunculan perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter yang ada dalam diri seseorang” (Johni Dimiyati, 2016, h. 28).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Januari sampai dengan 12 Februari 2022 didapatkan data bahwa sebagian besar anak-anak di Desa Lora memiliki karakter religius. Hal terlihat dari keseharian anak yang antusias dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya misalnya pada saat menjelang sholat maghrib

sebagian besar anak-anak pesisir didesa Lora melaksanakan sholat maghrib dan Isya secara berjamaah di Masjid, tidak jarang juga terlihat keseharian anak yang suka membantu orang tuanya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Anak-anak pesisir didesa Lora juga terbilang sopan terhadap orang yang lebih tua dari mereka begitupun pada teman sebayanya.

Dari hasil obsevasi pada tanggal 09 februari 2022, terlihat dari sisi lain, kehidupan keluarga nelayan di Desa Lora, Kec. Mataoleo, Kab. Bombana menggantungkan sumber nafkah keluarganya atas hasil tangkapan ikan di laut. Tidak hanya seorang ayah yang bekerja melaut untuk mencari ikan, para ibu yang harusnya mengurus dan membimbing anaknya juga harus ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika ayah bekerja melaut maka ibu bekerja sebagai buruh ikan asin hasil tangkapan dari suaminya bahkan tidak sedikit istri dari para nelayan di desa ikut melaut bersama suami dalam mencari nafkah. Lamanya mereka berada di tengah laut untuk mencari ikan menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap pola hidup anak-anak mereka.

Ibnul Qayyim al-Jauziyah berkata :

Barangsiapa dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkan begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka, dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnah (Hafizh Suwaid, 2010, h. 45)

Dari perkataan Ibnul Qayyim al-Jauziyah, kerusakan yang ada pada diri anak hakikatnya disebabkan karena orang tua yang meninggalkan anaknya dengan karir dan pekerjaanya, sehingga menjadikan kerusakan

moral pada anak. Selain itu pula, juga disebabkan kesalahan mendidik anak pada usia dini.

Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik dengan persoalan **“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Nelayan di Desa Lora Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dapat difokuskan masalahnya pada **“Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak usia 5-7 tahun pada keluarga nelayan di Desa Lora kecamatan Mataoleo kabupaten Bombana”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana model penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora?
- 1.3.2. Bagaimana bantu karakter religius anak nelayan di di Desa Lora?
- 1.3.3. Kendala apa yang dihadapi orang tua saat menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui model penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora.
- 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora.
- 1.4.3. Untuk Mengetahui Kendala apa yang dihadapi orang tua saat menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

- 1.5.1.1. Menambah pengetahuan kita tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora Kec. Mataoleo Kab. Bombana.
- 1.5.1.2. Menjadi bahan evaluasi dalam melihat tentang bagaimana penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora Kec. Mataoleo Kab. Bombana.
- 1.5.1.3. Sebagai bahan referensi praktis yang hendak mengembangkan penelitian dibidang pendidikan islam anak usia dini terkait penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora Kec. Mataoleo Kab. Bombana.

1.5.2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

- 1.5.2.1 Bagi orang tua anak usia dini di Desa Lora Kec. Mataoleo Kab. Bombana, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam pembinaan anak terkait penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter anak nelayan di Desa Lora Kec. Mataoleo Kab. Bombana
- 1.5.2.2 Bagi lembaga PAUD di Desa Lora agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- 1.5.2.3 Bagi peneliti agar selalu termotivasi untuk memberikan perhatian kepada dunia pendidikan di Indonesia.
- 1.5.2.4 Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini bisa menjadi refensi atau data awal penelitian terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul proposal ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Penanaman nilai-nilai Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak sehingga nantinya nilai-nilai ajaran tersebut tertanam dalam diri anak dan selanjutnya dapat melaksanakan serta

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar serta menjadi pola kebiasaan anak.

- 1.6.2 Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter religius yaitu bersikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut anak seperti, melaksanakan sholat, mau belajar membaca Al-Qur'an, dimana belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Sopan terhadap orang tua dan orang lain, berlaku sabar dan semangat dalam kegiatan keagamaan seperti ikut berpartisipasi dalam berlomba-an-perlombaan bernuansa Islami.
- 1.6.3 Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Dimana anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak-anak keluarga nelayan yang berusia 5-7 tahun di Desa Lora, Kec. Mataoleo, Kab. Bombana.
- 1.6.4 Orang tua nelayan adalah kelompok primer yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dengan mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut atau lebih identik dengan lingkungan pesisir.